

REVITALISASI MUTU PRODUK EKSPOR MELALUI PENDAMPINGAN INOVASI DESAIN PRODUK DAN HKI PATUNG TERRAZZO DI BANTUL YOGYAKARTA

¹Moh. Rusnoto Susanto, ²Sri Wastiwi Setiawati, ³Anggit Dwi Hartanto

¹Program Studi Seni Rupa, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

²Fakultas Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email: ¹m_rusnoto@yahoo.com, ²tiwi.ws@gmail.com, ³anggit@amikom.ac.id

ABSTRACT

The potential of creative industry business in Yogyakarta is very fast and very wide open for business actors, especially business actors of handicraft industry through business activities that focus on creation and innovation. Especially the terrazzo sculpture industry in Guwosari and Kasihan, Bantul in production and export activities as a strategic social and cultural capital development effort. This is necessary given the tight competitiveness of global markets and as a strategic effort to prepare the competitiveness of both Partners in the role of the ASEAN Economic Community (MEA) which requires specific qualifications.

Methodology undertaken through mentoring and development of Partners (HR, Governance, and Innovation of Product Design and HKI Potential) through technology transfer. Assistance conducted regularly and regularly that has been done in year II includes; advanced facilitation of studio management system (workshop), innovation of product design, updating of e-Commerce content, International Jogja International Furniture & Craft Fair Indonesia (JIFFINA) 2017 exhibition at JEC, Jogjakarta Street Sculpture Project (JSSP) exhibition, and HKI Regulations on products flagship UKM Terrazzo Sculpture and Stone at PT. Amartha Indotama di Guwosari Pajangan, Bantul and Komharo Studio, Kasihan Bantul.

The results of this mentoring activities are in line with the objectives of the PPE Program of Kemenristek Dikti to provide assistance in solving Partners problems to improve the quality of export products, production volume, and HKI protection for the acquisition of Copyright Certification. Then pioneered a representative e-commerce network both design and content to enhance global marketing network with more effective, efficient, and independent export management.

Keywords: *Export products, HKI, Innovation of product design, The terrazzo sculpture.*

ABSTRAK

Potensi bisnis industri kreatif di Yogyakarta luar biasa pesat dan sangat terbuka luas bagi pelaku usaha khususnya pelaku usaha industri kerajinan melalui kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi. Khususnya industri kerajinan patung terrazzo di kawasan Guwosari dan Kasihan, Bantul dalam produksi dan aktivitas ekspor sebagai upaya pengembangan modal sosial dan kultural yang sangat strategis. Hal ini perlu dilakukan mengingat daya saing pasar global yang ketat dan sebagai upaya strategis guna mempersiapkan daya saing kedua Mitra dalam peran Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menuntut kualifikasi spesifik.

Metode yang dilakukan melalui pendampingan dan pengembangan Mitra (SDM, Tata Kelola, maupun Inovasi Desain Produk serta Potensi HKI) melalui transfer teknologi. Pendampingan yang dilakukan secara berkala maupun reguler yang telah dilakukan pada

tahun II meliputi; pendampingan lanjutan sistem tata kelola studio (*workshop*), inovasi desain produk, *updating content e-Commerce*, pameran *Internasional Jogja International Furniture & Craft Fair Indonesia (JIFFINA) 2017 di JEC*, pameran *Jogjakarta Street Sculpture Project (JSSP)*, dan regulasi-registrasi HKI atas produk unggulan UKM Patung Terrazzo dan Batu di PT. Amarnya Indotama di Guwosari Pajangan, Bantul dan Komharo Studio, Kasihan Bantul.

Hasil kegiatan pendampingan ini sejalan dengan tujuan Program Pengembangan Produk Ekspor (PPE) Kemenristek Dikti untuk melakukan pendampingan dalam menyelesaikan persoalan Mitra untuk meningkatkan mutu produk ekspor, volume produksi, dan perlindungan HKI untuk perolehan sertifikasi Hak Cipta. Kemudian merintis jaringan *e-commerce* yang representatif baik desain maupun konten untuk meningkatkan jaringan marketing global dengan pengelolaan ekspor yang lebih efektif, efisien, dan mandiri.

Kata kunci: Patung terrazzo-batu, Produk ekspor, Inovasi desain produk, HKI.

Pendahuluan

Tumbuh berkembangnya industri kreatif di Yogyakarta secara umum menunjukkan progresifitas yang signifikan mampu menyerap tenaga produktif. Melalui dukungan stakeholder, visi dan regulasi dalam penancangan tahun industri kreatif yang dipicu dengan kekuatan gagasan dan desain yang terintegrasi. Menurut Barnes Wallis (Whitfield, 1975), desain yang bagus sepenuhnya tergantung dari satu pikiran saja. Kemudian John Baker dalam Whitfield (1975) menyatakan bahwa yang mengembangkan desain dari bentuk organisasi IDC, bahwa dalam tim yang terintegrasi utuh ini adalah pengalaman menarik sebagai bagian dari potensi kerja kreatif. Gambar 1 menampilkan bagan alur pertumbuhan industri kreatif.



Gambar 1. Bagan alur pertumbuhan industri kreatif

Berdasarkan analisis *Shift Share*, sektor industri yang mempunyai pangsa terbesar bagi pertumbuhan PDRB di Yogyakarta adalah subsektor industri makanan, tekstil dan barang dari kulit, serta industri kerajinan. Sementara itu berdasarkan analisis *Revealed*

Comparatif Advantage (RCA) dan Indeks Spesialisasi, diketahui produk ekspor yang mempunyai prospek baik di masa datang dan berdaya saing tinggi adalah kulit dan barang dari kulit, kayu, barang dari kayu dan barang anyaman, serta tekstil dan barang dari tekstil. (Suharsih dan Sriwinarti, 2012).

Menurut Laporan Kepala Bappeda Kabupaten Bantul Tahun 2014, dinyatakan bahwa Sektor Industri Kecil di sekitar Kasongan, Bangunjiwo, dan Pajangan mampu menyerap sekitar 150 orang atau lebih sebagai tenaga kerja. Industri kerajinan dinilai sebagai industri strategis ditunjukkan pada ekspor. Tabel 1 Menampilkan perkembangan Ekspor Produk Industri Unggulan Kabupaten Bantul 2005-2006.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Produk Industri Unggulan Kabupaten Bantul 2005-2006

No	KOMODITI	Tahun 2005		Tahun 2006	
		Volume (Kg)	Nilai (US \$)	Volume (Kg)	Nilai (US \$)
1	Mebel Kayu	4,817.069.79	8,141,928.31	3,658,795.65	6,631,997.75
2	Produk Tekstil	124,552.74	1,571,381.22	-	-
3	Kerajinan Kayu	501,920.79	1,058,244.17	414,879.60	1,452,520.35
4	Kerajinan Kerajinan Pandan	499,102.42	1,811,549.20	112,536.60	884,348.55
5	Kerajinan Keramik	109,579.45	84,039.30	26,968.00	21,041.60
6	Kerajinan Kulit	51,915.47	1,517,381.22	34,574.78	1,354,190
7	Kerajinan Bambu	99,828.62	214,897.47	192,663.04	512,049.04
8	Kerajinan Tanah Liat	322,272.82	346,069.99	314,987.99	841,532.56
9	Kerajinan Patung Batu	1,118,281.62	610,228.90	1,176,470.74	1,571,316.96
Jumlah		7,644,523.75	15,355,720	5,931,876.46	13,268,996.81

(Sumber: <http://bappeda.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/07>)

Potensi bisnis industri kreatif saat ini sangat luar biasa pesat dan begitu terbuka luas bagi pelaku usaha khususnya pelaku usaha industri kerajinan melalui kegiatan usaha kreasi. Penulis saat ini memotret industri kerajinan dan produk seni patung terrazzo di kawasan Guwosari, Pajangan dan Tamantirto-Bangunjiwo, Kasihan yang merupakan sentra industri kerajinan patung yang senantiasa menyambung denyut nadi aktivitas ekspor. Komoditi produk ekspor yang dipasarkan tetap ditopang oleh pasar dalam negeri untuk memperkuat posisinya di dalam dan luar negeri juga terus meningkat. Industri kreatif merupakan pilihan usaha strategis dalam mengurai permasalahan baik aspek produksi maupun pemasaran yang mampu menyerap 54,3% tenaga kerja yang ditopang pilar ekonomi kreatif. Sejalan dengan pertumbuhannya kian meningkatnya aktivitas pemberdayaan masyarakat sekitar dalam proses edukasi baik *softskill* maupun *hardskill* untuk menjadi bagian dari aktivitas industri kreatif berlangsung dalam menjaga kualitas produk ekspor dan meraih *loyal customer* yang secara reguler melakukan *repeated buying*

yang berasal dari New Zeland, Jerman, Belanda, Australia, Singapura, Italia, dan Negara-Negara Asia.

Kegiatan pendampingan diharapkan mampu memberikan kontribusi ipteks berkaitan dengan peningkatan kemampuan pelaku industri kreatif baik UKM maupun UMKM khususnya di Yogyakarta sekaligus mendorong perolehan sertifikasi HKI pada Hak Cipta Desain, Hak Cipta Karya Seni maupun pengajuan Hak Paten Sederhana. Hak Cipta ditegaskan pada Buku Panduan Hak Kekayaan Intelektual (2006:13) merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hak Cipta melekat pada penciptanya sehingga program pendampingan pada Mitra merupakan upaya mewujudkannya melalui orientasi kegiatan spasial yang tersebar pada momentum yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan produksi Mitra.

Orientasi kegiatan ini melakukan pendampingan usaha meningkatkan kekuatan daya saing pasar global melalui peningkatan kualitas produk, tata kelola usaha, regulasi HKI, dan strategi *marketing* pada industri kecil yang difasilitasi, sehingga mampu memberikan kontribusi progresivitas usaha meningkatkan kuantitas, kualitas, dan daya saing produk meraih pasar global. Kurniawan dan Rijanta (2017) menyatakan bahwa produk ekspor unggulan peringkat pertama DIY adalah mebel kayu. Analisis Global Value Chain terhadap produk ekspor unggulan DIY yakni mebel kayu dilakukan dalam 4 dimensi analisis: struktur *input-output*, *geographic scope*, *governance*, dan *upgrading*.

Mencermati permasalahan dan prioritas penyelesaian permasalahan yang telah disepakati dengan Mitra maka dapat diajukan Target Luaran kegiatan Program PPE. Bagaimana melakukan proses revitalisasi mutu produk ekspor melalui pendampingan inovasi desain produk dan pendampingan regulasi sampai proses registrasi HKI. Tabel 1 menampilkan identifikasi pada UKM Mitra, sedangkan Tabel 2 menampilkan identifikasi UKM Mitra, sedangkan Tabel 3 menampilkan sejumlah permasalahan pada UKM Mitra yang ditemukan saat observasi.

Dari problematik yang dipaparkan ini secara tegas memberi gambaran perlu dilakukannya program pendampingan dan pemberdayaan UKM melalui kegiatan IbPE Patung Terrazzo dan Batu Alam di Bantul Yogyakarta. Kegiatan bisnis kedua UKM didukung oleh kemudahan dan fasilitas jejaring dunia maya melalui sistem transaksi *e-commerce*, namun harus melihat regulasi khas pada negara-negara Asia-Pasifik dalam

menyusun undang-undang *e-commerce* sebagai tindakan legislasi dan implementasi melalui transaksi elektronik (Endeshaw, 2001:337). *E-commerce* menjadi bagian penting dari program kegiatan pendampingan yang mampu berkontribusi terhadap mitra.

Tabel 2. Identifikasi UKM Mitra

Temuan Identifikasi		UKM-1	UKM-2
1.	Nama Perusahaan/UKM	CV. Amarta Indotama Group	KOMHARO Studio
2.	Alamat UKM	Watugedug RT. 01, Guwosari, Pajangan, Bantul Yogyakarta	Kampung Bayaran Gang Abiyasa RT 08 Rw 18 No 38 Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta
3.	Jarak PT ke Lokasi	18 Km	15 Km
4.	Status Usaha*	Usaha Kecil Menengah	Usaha Kecil
5.	Jenis Usaha*	Kerajinan patung terrazzo, kayu dan furnitur antik	Kerajinan patung batu, terrazzo, dan cor logam
6.	SDM	60 Karyawan	25 Karyawan
7.	Asset Usaha	Rp. 60.000.000,-	Rp. 100.000.000,-
8.	Kapasitas Produksi	3.600-24.000 psc/Thn	3.000-5.000 psc/THn
9.	Omzet (bulan/Tahun)	Rp. 500.000.000,-/bln Rp. 6.000.000.000,-/thn	Rp. 171.700.000,-/bln Rp. 2.060.000.000,-/Thn

Tabel 3. Sejumlah Permasalahan UKM Mitra yang Ditemukan Dalam Observasi

Hasil Observasi	Problematik	Solusi
Kesiapan suplay bahan baku	Suplay bahan baku sering menjadi masalah pokok	Menaikan suplay dan memperluas jaringan
Daya saing produk	Tidak merujuk standart mutu internasional	Meningkatkan mutu produk sesuai tuntutan pasar global
Peningkatan SDM kreatif	Minimnya pelatihan bagi tenaga kreatif sehingga inovasi desain meningkat baik jumlah maupun mutu desain produk unggulan	Workshop SDM melalui inovasi desain produk ekspor
SDM tata kelola & komunikasi global	UKM terkendala penguasaan IT dan komunikasi global	Pembenahan sistem tata kelola produksi, manajerial, dan pemasaran melalui jaringan e-commerce
Regulasi HKI & Registrasi Produk Unggulan Ekspor pada Dirjen HKI	Lemahnya kesadaran UKM tentang pentingnya registrasi HKI bagi produk desain unggulan ekspor	Regulasi dan Registrasi HKI bagi produk unggulan ekspor sehingga mampu meningkatkan daya saing global

Metode

Pelaksanaan pendampingan Mitra dilakukan melalui beberapa metode, yaitu;

1. Pendampingan Manajemen dan Laporan Keuangan
2. *Brainstorming* Tata Ruang (*Lay Out & Display*) Ruang *Workshop*-Studio
3. Pendampingan Tata Kelola Produksi
4. Pendampingan Inovasi Desain
5. Regulasi HKI & Pendampingan Persiapan Registrasi Hak Cipta
6. Pendampingan Produk Persiapan Ekspor

Pendampingan program pada tahun berjalan menitikberatkan pada keberlanjutan program tahun sebelumnya dan saat ini berorientasi pada keberlanjutan inovasi desain produk berorientasi ekspor, pameran produk, tata kelola pemasaran E-Commerce, dan Registrasi HKI, serta persiapan tahun berikutnya untuk pendokumentasian teknologi tepat guna yang dapat diregistrasi HKI untuk Paten. Tabel 4 menampilkan prioritas permasalahan yang sudah disepakati bersama dengan Mitra.

Tabel 4. Prioritas permasalahan yang sudah disepakati bersama Mitra

No	Item Temuan	Prioritas Permasalahan yang Disepakati Bersama Mitra I			Prioritas Permasalahan yang Disepakati Bersama Mitra II		
		Proses Produksi	Manajemen	Pemasaran	Proses Produksi	Manajemen	Pemasaran
1	Bahan Baku	Bahan baku tersedia cukup			Bahan baku batu alam 30 kubik, resin 2 ton, katalis 450 kg, <i>talk</i> 1 ton [Kurang tercukupi krn yg dibutuhkan 45 kubik]		
2	Kegiatan Produksi	Tercukupi			-Tidak ada peralatan cor logam -Butuh genzet listrik -Butuh pembenahan dan QC pada manajemen dan <i>marketing</i> -Peningkatan produksi dan nilai ekspor		
3	Proses Produksi	Relatif baik			Relatif baik		
4	Produk				-Pembenahan sistem tata kelola proses produksi -Peningkatan jumlah produksi untuk mencapai target 4.000 psc/thn		
5	Sistem Tata Kelola	-Belum memiliki kesadaran tata kelola HKI -Desian produk -Perlu registrasi hak cipta produk pada Ditjen HKI -Pelatihan HKI			-Marketing belum profesional dan perlu dikembangkan dengan perencanaan strategis pada aspek <i>marketing</i> -Pelatihan & regulasi HKI -Perlu registrasi hak cipta produk pada Ditjen HKI		
6	Sistem Marketing	- <i>Web updating</i> -Pelatihan <i>e-Commerce</i> -Perancangan <i>e-Commerce</i>			- <i>Web updating</i> -Pelatihan <i>e-Commerce</i> -Perancangan <i>e-Commerce</i>		
7	SDM	- <i>Training</i> desain inovatif - <i>Training</i> manajemen			- <i>Training</i> desain inovatif - <i>Training</i> manajemen - <i>Training</i> pembenahan sistem <i>marketing</i>		
8	Fasilitas	Sudah terfasilitasi semua			Perlu <i>lay out</i> ruang display pada <i>showroom</i>		
9	Finansial	Sudah relatif mapan meskipun belum diaudit oleh akuntan publik			- <i>Training</i> sistem pelaporan keuangan -Sosialisasi sistem audit supaya bisa dilakukan audit internal		

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM yang berorientasi ekspor sedapat mungkin melakukan sinergitas dengan lembaga terkait juga peneliti pendamping masyarakat dari unsur PTN/PTS untuk melakukan revitalisasi produk industri kreatif yang berdaya saing tinggi. Aktivitas produksi industri kreatif tampaknya perlu dibenahi baik bentuk maupun desain inovatif dan menumbuhkan kesadaran perlindungan hak intelektualnya. LP3M UST Yogyakarta melalui Hibah Multi Tahun Program Pengembangan Produk Ekspor, Kemenristek Dikti

secara khusus memberikan intervensi terhadap UKM Mitra melakukan kegiatan pendampingan untuk mendorong inovasi produk ekspor dan meningkatkan daya saing.

Dalam periode 5 tahun terakhir Mitra memerlukan pendampingan berkala maupun reguler melalui pendampingan sistem tata kelola studio (*workshop*), pendampingan inovasi desain produk, *updating content e-commerce*, pameran *Internasional Jogja International Furniture & Craft Fair Indonesia (JIFFINA) 2017 di JEC*, pameran *Jogjakarta Street Sculpture Project (JSSP)*, dan regulasi lanjutan HKI dan Registrasi HKI atas produk unggulan UKM. Sedangkan program pendukung diantaranya *web updating*, maksimalisasi fungsi *web design* jaringan *e-commerce*, pelatihan inovasi desain, dan regulasi HKI (Penyiapan dan Seleksi materi dokumen HKI) sebagai upaya strategis mempersiapkan peluang daya saing kedua Mitra.

1. Revitalisasi Produk Ekspor Melalui Pendampingan Inovasi Desain dan HKI

Pendampingan kegiatan inovasi desain merupakan kegiatan pokok pada Komroden Haro seorang pematung profesional dan PT. Amarta Indotama sebagai produsen sekaligus eksportir. Sebelum sosialisasi HKI mitra sudah mengetahui secara permukaan pentingnya HKI kendati Mitra tidak terlalu memedulikan urgensi perlindungan hukumnya. Ada pula Mitra yang sudah cukup paham namun enggan berurusan dengan berbagai prosedur registrasinya yang rumit dan makan banyak waktu. Tim pendamping bermaksud mendorong lebih jauh bagi para Mitra untuk mengetahui lebih rinci tentang pentingnya melakukan perlindungan hukum dan meregistrasi produk intelektualnya pada Dirjen HKI dan upaya perolehan Paten sederhana. Mengingat berbagai potensi paten sederhana pada kedua Mitra, selanjutnya tinggal mengeksplorasi pengembangan teknologi dalam proses inovasi media maupun teknik penciptaan patung Terrazzo maupun batu.

2. Pendampingan Inovasi Desain

Kegiatan yang dilakukan untuk menopang penguatan inovasi produk ekspor dengan melakukan pendampingan inovasi desain dan berbagi pengalaman teknis produksi, tata artistik, *visual form* maupun pengalaman estetik dengan *owner* mitra kedua Komroden Haro seorang pematung profesional. Pendampingan serupa juga dilakukan pada mitra pertama dengan memberikan pelatihan dan *workshop* serta simulasi mengenai proses inovasi desain. Mengingat sangat pentingnya menciptakan desain-desain produk inovatif sebagai materi pokok yang dijadikan uji kekuatan nilai pasar ekspor dan daya saing pada

sistem pasar global. Gambar 2 menampilkan suasana *workshop* dan pendampingan inovasi desain pada Mitra.



Gambar 2. Workshop dan pendampingan inovasi desain produk

Sebagai contoh, kegiatan pendampingan dilakukan pada proses pembuatan model patung gajah Sumatera yang dibuat melalui proses pembuatan *prototype*. *Prototype* dibuat dengan bahan dasar tanah liat yang sudah diproses secara manual dan disaring sehingga meminimalisir kendala teknis dalam memvisualisasikan desain ke model. Pendamping bekerjasama dengan tim kreatif mitra kedua bersinergis dari proses brainstorming hingga *modelling* pra cetak. Selanjutnya tim kreatif mitra kedua yang melakukan kegiatan proses cetak (d disesuaikan dengan pesanan; ada yang dicetak dengan *polyster* dan *finishing* maupun dicetak dengan bahan metal sesuai pesanan).

Beberapa produk patung yang sebelumnya sudah diproduksi kemudian dibuat kembali model kreasi dan sentuhan inovasi bentuk yang telah diupayakan untuk merespons keinginan pasar global yang selalu terpesona dengan sentuhan bentuk dan teknik *finishing* baru. Hal ini dihasratkan untuk melakukan pendampingan melalui detail-detail sederhana untuk mendekati keinginan konsumen. Misalnya, ketika dilakukan rekonstruksi ulang karya lama dengan *retouch*, karya Aku & Ded (Kuda Putih, awalnya bentuk utuh dari kuda putih hanya murni bentuk kuda putih saja namun ketika proses evaluasi di studio, di tengah perjalanan proses inovasi kemudian muncul ide untuk merespons bagian punggung kuda dengan balutan berbagai bentuk bebatuan berwarna senada dengan tubuh kuda. Ini sebagai upaya kreatif yang sederhana, sebagai upaya merangsang kembali penikmat seni atau calon konsumen bahwa tidak saja secara konsep namun secara visual konsumen sudah penasaran dengan kuda dalam representasi baru yang lebih *fresh*.

3. Regulasi HKI dan Registrasi HKI

Kegiatan lanjutan pada tiap tahun selama hampir 3 tahun pelaksanaan pendampingan dengan memberikan pengetahuan dasar HKI dengan regulasi HKI dengan memberikan kesadaran HKI. Kegiatan ini memberikan perspektif tertentu kepada para mitra yang tampaknya sudah mulai menyadari begitu pentingnya HKI yang selama ini dinilai sulit didekati, dipahami, bahkan dilaksanakan seluruh persyaratan proses dan prosedurnya. Hal ini yang dapat memicu kreativitas tim kreatif untuk menciptakan desain inovatif dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan regulasi HKI masing-masing. Gambar 3 menampilkan suasana kegiatan sosialisasi Regulasi HKI dari Tim Penyuluh HKI.



Gambar 3. Sosialisasi Regulasi HKI dari Tim Penyuluh HKI

Capaian program yang menonjol sudah barang tentu mampu merangsang Mitra untuk menambah wawasan dan menguatkan kembali prioritas pendampingan dengan kemunculan produk inovatif unggul siap HKI, kegiatan pameran internasional Jogja *International Furniture & Craft Fair Indonesia (JIFFINA) 2017* dan registrasi HKI. Progresifitas kegiatan ini berdampak pada perlunya output yang tepat untuk mendampingi produk yang siap dipasarkan maupun yang tengah dipasarkan dengan melakukan penguatan perlindungan HKI, peningkatan inovasi produk unggulan ekspor, pameran *JIFFINA 2017* dan tahun 2018, serta peningkatan sistem dokumentasi.

Luaran Program

Serangkaian proses transfer IPTEKS pada kegiatan pendampingan Program PPE mengacu pada skala prioritas permasalahan pada Mitra I dan Mitra II yang ditemukan di lapangan, sehingga program pendampingan interaktif dan sinergitas pada kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dapat memberi dampak langsung terhadap proses inovasi desain dan peningkatan kualifikasi standar produk. Selanjutnya dikuatkan melalui program pendampingan lanjutan tahun ketiga, seperti tampak pada target luaran di Tabel 5.

Tabel 5. Target Luaran

No	Item Luaran	Target Luaran Tahun I	Target Luaran Tahun II	Target Luaran Tahun III
1	Kegiatan Produksi	Peningkatan kapasitas produksi minimal 5000 psc pertahun (UKM 1) dan minimal 2000 psc pertahun (UKM 2) untuk memenuhi pasar ekspor.	Peningkatan kapasitas produksi 8000 psc/th (UKM 1) dan minimal 5000 psc/th (UKM 2) untuk memenuhi pasar ekspor.	
2	Proses Produksi	- Peningkatan efisiensi dan efektivitas produksi dengan mutu proses yang berstandar (UKM 1 & 2) -Pembelian bor batu & Genzet Listrik [UKM 2]	Penambahan peralatan penunjang pengemasan dan label.	Tersedianya peralatan cor logam (Mitra UKM 2)
3	Produk	Menggali potensi desain inovasi yang berdaya saing tinggi melalui pelatihan peningkatan skill dan kreativitas	Munculnya desain produk unggulan dari UKM 1 & 2	Peningkatan mutu desain yang variatif, sertifikasi produk pada ditjen HAKI untuk UKM 1 & 2
4	Sistem Tata Kelola	Terciptanya sistem tata kelola usaha yang sehat dengan peningkatan mutu SDM (UKM 1 & 2)	- Terlaksananya sistem barcoding produk UKM 2- Tersedianya software terapan sistem keuangan UKM 2	Terbentuknya sistem manajemen yang tangguh dengan perolehan sertifikasi usaha dan HAKI bagi UKM 1 & 2
5	Sistem Marketing	Pembuatan <i>website</i> pemasaran yang marketable bagi UKM 2	Penguatan sistem marketing dengan optimalisasi <i>website</i> dan jejaring usaha [UKM 1]	Berpartisipasi pada event Expo internasional (UKM 1 & 2)
6	SDM	Pelatihan inovasi desain & Web Updating	Pelatihan manajemen & Pelatihan Regulasi HKI Pelatihan E-Commerce	Pelatihan Marketing Pembuatan sistem E-Commerce

Berdasarkan temuan lapangan pada saat proses pendampingan program, diketahui potensi perkembangan desain inovatif yang progresif khususnya pada Mitra II sehingga berhasil dilakukan registrasi Hak Cipta Karya Seni Patung sekitar 4-5 produk unggulan. Begitu juga pada Mitra I ada beberapa perubahan orientasi ekspor yang ingin ditingkatkan diantaranya eksplorasi kayu fosil dan kombinasi batu sehingga di akhir tahun kedua akan dilakukan pendampingan program inovasi desain produk ekspor.

Hampir seluruh program pendampingan sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana yang diajukan Program PPE. Hanya sebagian kecil program yang harus disesuaikan karena kondisi Mitra di lapangan pada saat observasi awal hingga pendampingan tahun pertama dan kedua dan kondisi lapangan setahun kemudian seperti pada saat ini cukup berbeda. Pihak *owner* dan pegawai telah merasakan langsung dampak kegiatan pendampingan baik dalam membangun sistem kerja, *relationship*, *networking*, maupun kesiapan Mitra dalam membenahan *Marcom* (*marketing communication*) melalui *refreshing*, *updating*, maupun optimisme rintisan *e-commerce* dan penguatannya. Dampak lain yang oleh dirasakan Mitra, Tim Kreatif sangat antusias dengan program berikutnya yang belum tuntas dilaksanakan yaitu regulasi HKI lanjutan dan rencana pendataan potensi paten sederhana HKI yang dapat diregistrasi ke Ditjen HKI. Pada Tahun ketiga

pendampingan juga direncanakan dilakukan sinergitas antara Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh rekomendasi sebagai UKM yang dapat memperoleh dukungan keringanan pembiayaan registrasi HKI dan Paten.

KESIMPULAN

Potensi bisnis industri kreatif pada Mitra I dan Mitra II pada Pendampingan Program PPE ini sangat pesat dan terbuka luas. Program PPE ini dilakukan melalui pendampingan dan pengembangan Mitra (SDM, tata kelola, maupun inovasi desain produk serta potensi HKI) melalui transfer IPTEKS. Pendampingan secara berkala maupun reguler yang telah dilakukan pada tahun kedua meliputi; pendampingan lanjutan sistem tata kelola studio (*workshop*), inovasi desain produk, *updating content e-commerce*, pameran JIFFINA 2017 di JEC, pameran JSSP, dan regulasi-registrasi HKI atas produk unggulan.

Hasil kegiatan pendampingan ini sejalan dengan tujuan Program PPE Kemenristek Dikti untuk melakukan pendampingan dalam menyelesaikan persoalan Mitra untuk meningkatkan mutu produk ekspor, volume produksi, dan perlindungan HKI untuk perolehan sertifikasi Hak Cipta. Selanjutnya dirintis jaringan *e-commerce* yang representatif baik desain maupun konten untuk meningkatkan jaringan marketing global dengan pengelolaan ekspor yang lebih efektif, efisien, dan mandiri.

Poin penting dari pendampingan Program PPE ialah kegiatan revitalisasi produk ekspor unggulan dan berdaya saing tinggi melalui pendampingan inovasi desain produk dan pengupayaan registrasi HKI. Hal ini tentu saja dinilai penting dan strategis mengingat produk unggulan ekspor sudah seharusnya diubah orientasi produksinya serta dikuatkan paradigma tidak sekedar transaksi bisnis semata namun harus dikuatkan kepercayaan pelanggan dengan *trust* publik secara intelektual melalui kegiatan nyata perlindungan hukum pada setiap karya desain produk yang dilempar ke pasar global dan potensi meningkatkan nilai ekonomis melalui perlindungan hak intelektualnya. Demikian juga dampak mental para Mitra dan seluruh pegawai untuk melakukan kegiatan produksi yang lebih kreatif, inovatif, dan visioner.

Hal ini mendorong kepercayaan konsumen terhadap produk unggulan ekspor. Pemberdayaan pada mitra melalui kegiatan pendampingan ini akan berdampak pada peningkatan mutu ekspor sejalan dengan peningkatan omzet UKM yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitarnya. Tingginya kualitas produk berstandar global yang diperkuat dengan kegiatan inovasi

desain dan perlindungan HKI akan membentuk peluang pasar untuk meningkatkan *loyal customer* sekaligus meningkatnya devisa negara melalui kegiatan ekspor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini, diantaranya:

1. Kemenritek Dikti, yang telah memfasilitasi baik melalui akses Simlitabmas maupun dalam bentuk Dana Hibah yang menopang sebagian besar kegiatan ini.
2. Kepala LP3M UST Yogyakarta, Dra. Siti Rochmiyati, M.Pd. yang telah banyak mendukung melalui berbagai jaringan kerja di lingkungan PT. Kedua Mitra, Bapak Wawan (PT. Amartha Indotama) dan Bapak Komroden Haro (Komharo Studio) yang memberikan banyak waktu dan kesempatan untuk melakukan kegiatan bersama secara sinergis untuk mengoptimisasi sistem kerja, kualitas SDM, tata kelola, inovasi desain, maupun pendampingan HKI bagi produk industri kreatif yang berorientasi ekspor.
3. Sdri. Dewi Kusuma Wardani (FE, UST Yogyakarta) sebagai anggota pengabdian tahun pertama dan kedua.
4. Tim *Volunteer* dari mahasiswa Prodi Seni Rupa yang sudah mengabdikan diri bersama dan pegawai pada kedua Mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Azed, A. B., 2006, Buku Panduan Hak Kekayaan Intelektual, Dirjen HKI-EC-ASEAN *Intellectual Property Rights Co-operation Programme (ECAP II)*, Jakarta.
- Endeshaw, A., 2001, *Hukum E-Commerce dan Internet dengan Fokus di Asia-Pasifik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kepala Bappeda Kabupaten Bantul, 2014, *Laporan Tahunan Bappeda Bantul*, <http://bappeda.bantul.go.id/filestorage/dokumen/2014/07>.
- Kurniawan, K. dan Rijanta, R., 2017, Analisis Global Value Chain Produk Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 6. No. 2, Fakultas Geografi UGM.
- Suharsih, S., dan Sriwinarti A., 2012, Daya Saing Produk Ekspor di Era Perdagangan Bebas, <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1246>, DOI: <http://dx.doi.org/10.18196/jesp.13.1.1246>
- Whitfield, P. R., 1975, *Creativity in Industry*, Penguin, Harmondsworth.